

## **Hambatan *Initial Public Offering* (IPO) Perusahaan Sepakbola pada Bursa Efek Indonesia**

Putri Uniq Nur Alvinsa

Universitas Dian Nuswantoro

[alvinsauniq@gmail.com](mailto:alvinsauniq@gmail.com)

Usman

Universitas Dian Nuswantoro

[usman@dsn.dinus.ac.id](mailto:usman@dsn.dinus.ac.id)

### *Abstract*

*Penelitian ini berlandaskan fenomena IPO perusahaan sepakbola pertama kali di Asia Tenggara yang dilakukan perusahaan sepakbola asal Indonesia (Bali United) dibawah PT Bali Bintang Sejahtera Tbk. pada tahun 2019. Terdapat klub lain yang mengonfirmasi akan segera menyusul melantai di pasar modal Indonesia. Namun, hingga tahun 2023 tidak ada kelanjutan hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan IPO perusahaan sepakbola pada Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer melalui wawancara bersama finance accounting specialist Persis Solo; manager of event, commercial, and business development PSS Sleman; dan project management Persija Jakarta. Sementara data sekunder melalui studi dokumen. Penelitian ini berhasil mengetahui hambatan utama perusahaan sepakbola melakukan IPO yakni belum memenuhi syarat IPO pada struktur organisasi perusahaannya, penyusunan laporan keuangan belum audit, dan neraca keuangan yang belum stabil.*

*Keywords: Dorongan IPO; Hambatan IPO; Peluang IPO; Perusahaan Sepakbola*

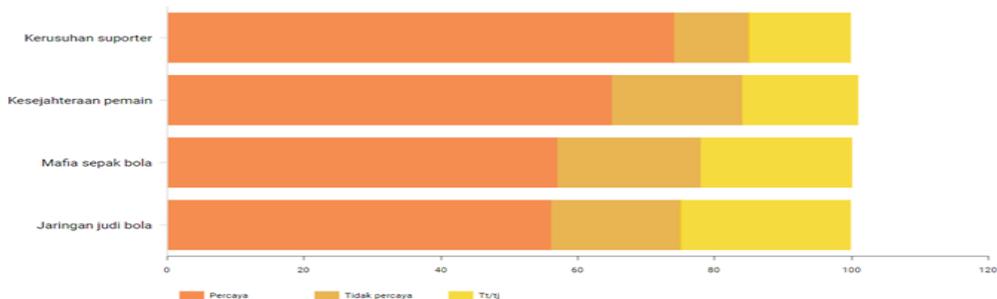
## **PENDAHULUAN**

Pada data terbaru Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang dapat diakses melalui: [https://www.ksei.co.id/files/Statistik Publik - April v4.pdf](https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_April_v4.pdf) menyebutkan bahwa per April 2023 hingga kini jumlah investor di Indonesia melampaui 10,88 juta orang, di mana 58% diantaranya didominasi anak muda di bawah 30 tahun. Hal tersebut juga akan membuat banyak pebisnis menargetkan mereka menjadi investor di bursa efek. Baik pihak swasta maupun pemerintah memantau bidang-bidang yang menarik ketertarikan generasi muda. Salah satunya pada bidang olahraga,

khususnya sepakbola. Sepakbola tidak hanya digemari oleh kalangan muda namun mayoritas masyarakat di Indonesia.

Berdasarkan hasil survei Ipsos pada 26 Agustus hingga 9 September 2022 terhadap 22.528 responden berusia 18-74 tahun di 34 negara didapatkan kesimpulan bahwa, Indonesia menjadi negara dengan penggemar sepakbola terbanyak di dunia pada September 2022 dengan persentase penggemar sepakbola di Indonesia mencapai 69%, disusul Arab Saudi (67%), dan Uni Emirat Arab (65%) (Annur, 2022) Artikel, di akses melalui: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/08/survei-ipsos-indonesia-punya-penggemar-sepak-bola-terbesar-di-dunia>.

PT Bali Bintang Sejahtera Tbk menjadi perusahaan klub bola pertama di Indonesia dan di Asia Tenggara yang melakukan pencatatan sahamnya di pasar modal. Emiten dengan kode saham BOLA ini merupakan perusahaan pengelola klub sepak bola nasional, Bali United. Klub bola lainnya pun berencana segera menyusul. Persib, Arema FC, hingga Persija telah mengonfirmasi bahwa mereka segera memenuhi persyaratan dan melakukan proses penyiapan kelengkapan dokumen guna melakukan Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia (Ramadhani, 2021). Namun, hingga tahun 2023 Persib Bandung, Arema FC, dan Persija Jakarta belum juga melakukan Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1. Proporsi Persepsi Responden atas  
Persoalan yang Masih Sering Terjadi di  
Sepakbola Nasional September 2023  
Sumber: Lembaga Survei Indonesia (LSI).

Tentunya perusahaan olahraga sepakbola yang terjun pertama kali ke pasar modal memiliki hambatan. Faktor perilaku supporter yang anarkis dapat memperburuk citra klub yang akan IPO. Dari sisi peluang, diketahui tingginya animo masyarakat

Indonesia dalam mendukung perkembangan olahraga sepakbola diharapkan mampu meningkatkan dana segar yang perusahaan peroleh dari penjualan saham. Selain itu, pada laporan keuangan Bali United menyimpulkan bahwa penjualan merchandise klub menyumbang sebagian besar dari total pendapatan.

Penelitian terdahulu tentang *Initial Public Offering* industri olahraga sepakbola yang dilakukan oleh Mahendra & Prasetyo, (2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan supporter sepakbola akan mempengaruhi klub sepakbola untuk melakukan IPO. Prayoga et al., (2022) menjelaskan bahwa prestasi klub memiliki pengaruh positif dan signifikan pada harga saham klub sepakbola. Widyanti et al., (2020) menjelaskan bahwa nilai EVA pada klub sepakbola yang telah IPO (Bali United) menunjukkan hasil positif yang berarti perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Pada pasar saham US menunjukkan bahwa first day return klub sepakbola yang IPO bersamaan dengan World Cup lebih rendah jika dibanding dengan setelah World Cup (Fjesme et al., 2023).

Namun, pada pelaksanaannya ditemukan beberapa hambatan pelaksanaan IPO perusahaan sepakbola, misalnya Undang-undang investasi olahraga yang perlu disesuaikan dengan hukum dan peraturan internasional (Mahendra & Prasetyo, 2021). Selain itu, kurangnya pemasaran dan promosi proyek kegiatan olahraga, rendahnya tingkat budaya investasi, dan SDM pengelolaan kegiatan olahraga yang berkualitas rendah merupakan faktor lain yang menghambat IPO perusahaan olahraga (Hassan et al., 2022). Sementara kondisi darurat seperti pandemi Covid-19 menyebabkan terhentinya penyelenggaraan kegiatan olahraga (Arumugam et al., 2021). Disisi lain, pemerintah Indonesia telah menunjukkan perhatian yang sangat besar terhadap industri sepakbola yakni dengan diterbitkannya Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2019 Percepatan Pembangunan Persepakbolaan Nasional. INPRES ini menjadi payung hukum yang kuat bagi para pelaku industri sepakbola nasional dalam menjalankan aktivitasnya, termasuk upaya-upaya untuk menjaring investor melalui pasar saham.

Sejauh ini belum ditemukan penelitian yang spesifik membahas hambatan dan peluang industri olahraga khususnya sepakbola di Indonesia untuk melakukan IPO. Selain lebih banyak membicarakan IPO perusahaan sepakbola di Benua Eropa (Prayoga et al., 2022; Urdaneta et al., 2021), penelitian-penelitian terdahulu lebih fokus pada penyelidikan atas relasi antara IPO dan keuangan perusahaan (Alaminos et al., 2020; Fjesme et al., 2023; Urdaneta et al., 2021; Widyanti et al., 2020) dan relasi antara IPO dan tata kelola perusahaan (Prianto et al., 2022; Upada & Supriyadinata, 2020). Beberapa penelitian lain mengaitkan IPO perusahaan sepakbola dengan faktor ekonomi (Ruberti, 2023), pariwisata (Hassan et al., 2022),

pandemi Covid-19 (Wahyuni & Bhilawa, 2022), dan tingkat melek investasi para supporter sepakbola (Mahendra & Prasetyo, 2021).

Memperhatikan pentingnya penyelidikan atas hambatan IPO perusahaan sepakbola khususnya di Indonesia, oleh karenanya perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat klub sepakbola melakukan IPO, memahami secara mendalam bagaimana dorongan IPO yang telah dilakukan berbagai pihak, serta menganalisis dampak panjang keputusan IPO bagi perusahaan sepakbola.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN**

### **Teori Sinyal**

Pada buku 25 Grand Theory oleh Prof. Dr. Imam Ghozali, teori sinyal menjelaskan bahwa pihak-pihak internal dalam suatu manajemen perusahaan memiliki informasi yang mendalam mengenai prospek kondisi perusahaan di masa yang akan datang dan kondisi perusahaan saat ini. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) menjadi momentum paling ditunggu-tunggu oleh para investor dimana mereka akan mendapat banyak informasi yang mereka butuhkan untuk menentukan langkah investasi berikutnya.

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan menyatakan bahwa hubungan kontraktual antara anggota sebuah perusahaan atau organisasi saling berkaitan dan berhubungan. Pada perspektif teori keagenan, outcome yang dikehendaki pada kinerja perusahaan dapat berupa minimisasi biaya dan meningkatkan efisiensi (Ghozali, 2020). Menyikapi landasan teori tersebut, pada umumnya bentuk bisnis tim sepakbola berbentuk perseroan (PT) dimana tujuan perusahaan yakni menghasilkan keuntungan untuk semua pihak didalamnya perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan modal yang diterima sehingga biaya pengeluaran perusahaan dapat lebih efektif.

### **Investasi dan Investasi pada Pasar Saham**

I Made, (2020) menjelaskan bahwa investasi secara garis besar memiliki dua bentuk yakni, Real asset seperti karya seni, emas, properti dan aset bentuk nyata sejenisnya dan financial asset seperti pada investasi yang dikelola di sektor keuangan contohnya saham, obligasi, reksadana, dan deposito. Bentuk analisis fundamental biasanya digunakan investor dalam menganalisis prospek perusahaan sehingga nantinya di masa mendatang dapat menghasilkan return yang telah ditargetkan sejak awal.

### **Initial Public Offering**

Penawaran saham pada pasar perdana yang dilakukan perusahaan yang menjual surat kepemilikannya pada publik disebut *Initial Public Offering*. IPO tentunya memiliki manfaat, salah satunya kemajuan perusahaan dalam mendanai kebutuhannya serta peningkatan tahap siklus hidup perusahaan merupakan contoh manfaat IPO bagi perusahaan. IPO mampu menilai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya yang dapat dilihat dari seberapa tinggi/rendah nilai financial leverage. Semakin tinggi nilainya maka semakin tinggi ketidakpastian IPO, hal ini nantinya akan berakibat pada terjadinya underpricing (Batubara, 2022).

### **Perusahaan Sepakbola dan Pencatatan Keuangannya**

Pada saat penyampaian kinerja perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), tentunya perlu disampaikan mengenai sumber pendapatan klub baik melalui keuntungan iklan dan penyiaran laga, sponsorship, penjualan tiket, hingga penjualan merchandise sebagaimana mestinya menjadi informasi yang dibutuhkan oleh investor (Kurniawan & Wahidania, 2020). Pada bagian detail pembiayaan klub, item yang paling penting yakni persoalan biaya gaji pemain dan karyawan, penyusutan kontrak pemain, stadion dan aset jangka panjang lainnya; serta biaya energi dan jasa (Procházka & Vanc, 2021).

### **Initial Public Offering Perusahaan Sepakbola**

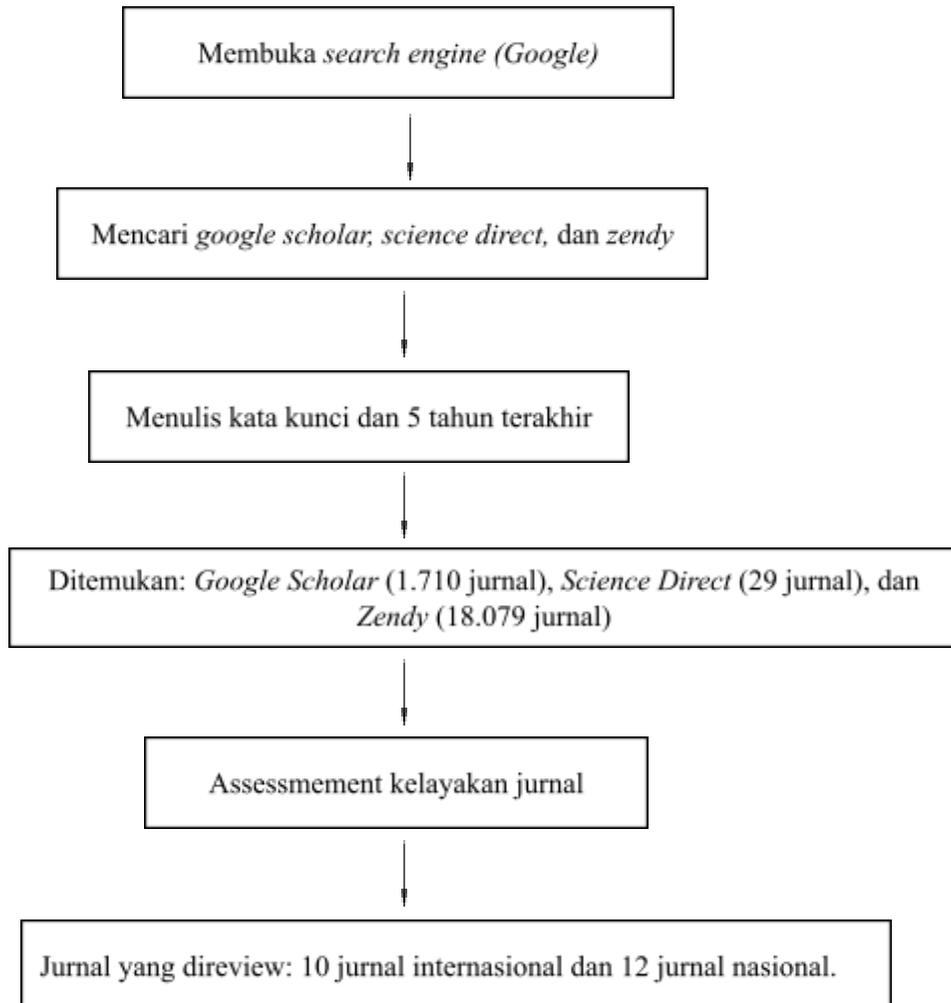
Sebuah klub sepakbola dapat memperluas segmentasi pasar dan berkembang menjadi perusahaan besar melalui pasar modal, terlebih perusahaan olahraga memiliki resiko yang lebih rendah daripada perusahaan yang bergerak pada sektor lain sehingga dapat menarik minat beli para investor pemula (Prigge & Tegtmeier, 2020). Pelaksanaan IPO perusahaan sepakbola disarankan tidak menunda agar sengaja dilakukan pada bulan yang sama dengan penyelenggaraan *FIFA World Cup* karena dapat mengakibatkan penjualan saham jauh lebih rendah, hal ini sama saja dengan melewatkan tanggal pencatatan (Fjesme et al., 2023).

### **Hambatan Initial Public Offering**

Global Wealth Report 2018 menyatakan bahwa 1% orang paling kaya di Indonesia mampu menguasai 46,6% total kekayaan penduduk dewasa. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak meratanya kekayaan penduduk yang dapat diartikan bahwa masih rendahnya kebebasan finansial penduduk di negeri ini dan menjadi indikator serius yang dapat mempengaruhi terjadinya *underpricing* IPO. Investor sendiri menginginkan keuntungan jangka pendek (*capital gain*) karena nilainya dipengaruhi faktor luar seperti inflasi, kenaikan suku bunga, dan kebijakan pemerintah (Kristanti, 2020). Padahal, kebijakan suku bunga di Indonesia pada awal 2023 mengakibatkan rupiah secara terus menerus menunjukkan tren pelemahan hingga investor asing meninggalkan pasar keuangan Indonesia (Alaydrus, 2023)

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian bertujuan utama untuk menganalisis hambatan-hambatan yang dialami oleh perusahaan sepakbola di Indonesia dalam perkembangan industrinya menuju *go public*. Menggunakan teknik pengumpulan data *Primary Source Document* dan *Secondary Source Document*. Data primer didapat melalui wawancara pihak manajemen terkait perusahaan olahraga sepakbola pada kasta Liga tertinggi sepakbola Indonesia. Wawancara dilakukan bersama *finance and accounting Specialist* Persis Solo; *manager of event, commercial & business development* PSS Sleman; dan *project management* Persija Jakarta. Sementara data sekunder didapat dari studi dokumen baik berasal dari



dokumen publik (Panduan IPO 2023, buku grand theory, buku manajemen investasi dan portofolio, INPRES dan UU), 10 jurnal internasional, 12 jurnal nasional, dan literatur berbasis formal lainnya yang dipilih secara selektif dan direview secara menyeluruh. Kemudian, data dari sumber-sumber tersebut dibandingkan dan dari hasil persamaan maupun perbedaan dari data yang dipakai dapat memberikan kepercayaan tambahan terhadap tingkat validasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Wawancara Narasumber

Dalam melakukan proses penelitian secara mendalam, dilakukannya wawancara menjadi salah satu cara agar mendapatkan informasi yang kredibel. Wawancara tentunya membahas hal-hal berkaitan dengan syarat IPO yang telah ditetapkan oleh BEI pada buku pedoman *go public 2023*, catatan kejadian pada klub, supporter, dan federasi sepakbola yang dapat menghambat perkembangan industri naik level, bentuk dukungan pihak-pihak terkait dalam memajukan persepakbolaan Indonesia, serta manfaat apa saja yang nantinya diperoleh dari dilakukannya IPO pada perusahaan sepakbola.

**Tabel 1. Hasil Wawancara Narasumber *Finance Accounting Specialist* Persis Solo**

Narasumber	Kata Kunci	Konseptualisasi	Kesimpulan
<i>Finance Accounting Specialist</i> Persis Solo, Ibu Kurnia Dwi Wiranti.	Hambatan	Pedoman laporan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan laporan keuangan tidak melalui pengauditan internal</li> <li>- Tidak ada standar penyusunan laporan oleh PSSI</li> <li>- Laporan keuangan berpedoman PSAK</li> </ul>
		Struktur	- Klub yang tidak

		organisasi	memiliki unit audit internal.
		Masalah suporter	- Kericuhan (Tragedi Kanjuruhan) mengakibatkan liga berhenti
		Aset	- Belum memiliki stadion milik klub
	Peluangm	Sumber pendapatan	- Sponsor - Penjualan merchandise - Usaha food and beverage - Kontribusi PT. Liga Indonesia baru - Pendapatan keikutsertaan liga - Penjualan tiket - Anak bisnis e-sport - Transfer pemain - Peminjaman pemain

Sumber : Wawancara Ibu Kurnia Dwi Wiranti (*Finance Accounting Specialist Persis Solo*) pada 29 Oktober 2023 melalui zoom.

Baik PSSI maupun FIFA sebagai asosiasi sepakbola tertinggi di dunia pun juga tidak merilis standar tetap untuk penyusunan laporan keuangan triwulan maupun laporan keuangan tahunan klub. Namun, dijelaskan lebih lanjut bahwa laporan keuangan klub tetap berbedoman pada standar yang ada di Indonesia yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan batas atas pelaporan laporan keuangan klub dilakukannya audit oleh federasi yang berwenang yakni PSSI.

Di sisi lain, diketahui hasil wawancara yang belum pernah dijelaskan oleh penelitian sebelumnya. Informasi tersebut yakni menjelaskan bahwa terdapat klub Liga 1 Indonesia belum memiliki unit audit internal pada struktur bisnis perusahaanya. Sumber pendapatan perusahaan didapat dari sponsor, penjualan merchandise, usaha food and beverage (FnB), kontribusi oleh PT Liga Indonesia Baru, pendapatan keikutsertaan liga, penjualan ticketing, unit bisnis lainnya seperti e-sport, transfer pemain, dan peminjaman pemain.

Selain sumber pendapatan, hal lain yang menjadi pembahasan penting pada laporan keuangan yakni keberadaan aset perusahaan. Salah satu aset terpenting pada perusahaan sepakbola yakni kepemilikan aset berupa stadion. Namun, hingga kini klub yang memiliki stadion dengan status milik klub diketahui hanya Bali United. Klub lainnya masih melakukan sewa stadion kepada pemerintah.

Membahas mengenai kegiatan utama perusahaan, liga memiliki peran penting dalam jalannya kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut dipaparkan lebih jelas dengan memberikan informasi mengenai dampak tragedi kanjuruhan yang menelan ratusan korban hingga berhentinya liga sementara waktu. Hal ini mengakibatkan klub tidak dapat melakukan kegiatan marketing, tidak ada dana masuk dari penjualan tiket, dan terbatasnya konten sosial media yang hanya dapat mengunggah kegiatan latihan.

Keberhasilan klub sepakbola pun tidak hanya terbatas berpengaruh terhadap klub itu sendiri namun mempermudah berkembangnya anak perusahaan dari perusahaan yang menaunginya. Hal tersebut menarik beliau untuk menanam modal pada perusahaan sepakbola. Disisi lain, Persis Solo sendiri masih belum dapat memastikan diri akan segera melakukan IPO.

**Tabel 2: Hasil Wawancara Narasumber *Manager of Event, Commercial, and Business Development* PSS Sleman.**

Narasumber	Kata Kunci	Konseptualisasi	Kesimpulan
<i>Manager of event, commercial, and business development</i> PSS Sleman, Bapak Rangga Rudwino Darmawan.	Hambatan	Bencana Alam	- Pandemi Covid-19
		Sarana dan Prasarana	- Pembenahan <i>training ground</i> dan stadion
		Merek dagang	- Produk/merchandise palsu
		Suporter	- Kericuhan (tragedi kanjuruhan) - Denda materi kepada klub - Liga berhenti - Image perusahaan mempengaruhi minat investasi
	Peluang	Sumber dana	- Minat tinggi sponsor
		Pihak berwenang/ pemangku kepentingan	- Blue print “Garuda Emas” oleh PSSI - Pembinaan usia muda oleh asosiasi daerah

Sumber: Wawancara Rangga Rudwino Darmawan (*Manager of event, commercial, and business development*) pada 8 Desember 2023 melalui WhatsApp.

Dari hasil wawancara ini, penulis mengetahui bahwa PSS Sleman memiliki keseriusan dalam mempersiapkan IPO. Terjun di pasar modal telah menjadi target PSS Sleman di tahun 2024. Namun, adanya pandemi Covid-19 hingga terhentinya liga di tahun 2022 menghambat persiapan PSS Sleman dalam proses persiapan go public. Sebelum terjun ke pasar modal tentunya target PSS Sleman yakni mempersiapkan penilaian *Club Licensing Regulation* oleh AFC dalam waktu dekat.

Industri sepakbola mampu bersaing dengan industri lainnya jika seluruh pihak didalamnya dapat bersinergi membentuk kerjasama yang baik terlebih persepakbolaan Indonesia dari Liga 1 hingga Liga 3 tidak kesulitan untuk mencari sponsor guna pendanaan klub. Perkembangan industri sepakbola agar naik level dapat diketahui dengan melihat bagaimana federasi mampu membuat blue print dengan baik. Contoh positif dari hal tersebut yakni Jepang. Dari awal terbentuknya J-League, federasi sepakbola Jepang telah membuat blueprint 100 tahun kedepan target tim nasional Jepang. Selain itu, hal yang perlu dibenahi untuk melindungi pihak-pihak terkait yakni masih banyak dijumpai penjualan merchandise palsu dipasaran. Klub seharusnya memperkuat HAKI (Hak Atas Intelektual Manusia) pada merek dagangnya sehingga bila terjadi hal demikian dapat dipertanggung jawabkan ke ranah hukum.

Peran suporter pada klub yakni sebagai kontribusi pada financial klub hingga 70%, sehingga hanya mempengaruhi kondisi ekonomi pemain, manajemen, penyelenggara, hingga wasit namun juga berdampak pada penurunan omset UMKM disekitar stadion hingga minat investor karena suporter menjadi bagian dari image klub. Tentunya pendapatan ini juga mampu menjadi modal pernaikan saran dan prasarana seperti pembenahan *training ground* dan stadion. Berbeda situasi jika terjadi kericuhan antar suporter, kedua klub akan mendapat sanksi berupa denda material.

Dalam wawancara, ditekankan bahwa baik PSSI melalui Asosiasi Kota (Askot), Asosiasi Kabupaten (Askab), Asosiasi Provinsi (Asprov) maupun internal klub perlu dilakukan pembenahan pada program pembinaan usia muda. Sarana dan prasarana seperti training ground dan stadion yang digunakan masih banyak ditemukan belum berstandar layak pakai. Jumlah sekolah sepakbola di luar Jawa pun diketahui belum merata.

**Tabel 3: Hasil Wawancara Narasumber *Project Management* Persija Jakarta**

Narasumber	Kata Kunci	Konseptualisasi	Kesimpulan
------------	------------	-----------------	------------

<i>Project Mangement Persija Jakarta</i>	Hambatan	Sumber Daya Manusia	- Kemampuan pengelolaan dana masih kurang
		Sarana dan Prasarana	- <i>Training ground</i> kurang berkualitas
		Atlet/pemain sepakbola	- Regulasi pemain bermasalah
	Peluang	Suporter	- Optimalisasi dana operasional
		Pihak berwenang/pemangku kepentingan	- Program pembinaan usia muda

Sumber: Wawancara *Project Management Staff Persija Jakarta* pada 3 November 2023 melalui LinkedIn.

Manajemen dinilai masih kurang mampu mengoptimalkan alokasi dana untuk pengembangan kinerja klub. Hal yang sering kali dikesampingkan yakni pada fasilitas penunjang seperti kualitas rumput dan sarana latihan atau training ground. Permasalahan tersebut seharusnya dapat segera dibenahi mengingat suporter akan selalu menuntut *performance team* agar selalu konsisten meraih poin maksimal. Pada skuat tim sendiri perlu adanya evaluasi menyeluruh tidak hanya pada tim senior namun tim junior juga seharusnya mendapat perhatian khusus pada program pembinaannya.

Dalam proses regulasi pemain masalah yang kerap kali timbul yakni adanya penunggakan gaji pemain. Namun, permasalahan terkait pemain dapat diselesaikan dengan adanya peran Asosiasi Pesepakbola Profesional Indonesia (APPI). Peran penting suporter yakni mendorong financial team terkait pembelian tiket dan penjualan merchandise. Tidak sampai situ, suporter yang dapat menjaga sikap untuk tentu saja menjadi pihak penting dalam optimalisasi alokasi dana operasional seperti meminimalisir perawatan operasional tim, membantu menghindari denda materi, meringankan biaya beban perawatan stadion, dan membantu mengantisipasi biaya tak terduga akibat kerusakan fasilitas stad

Melihat prospek klub kedepannya dengan dukungan jumlah suporter yang banyak dan tingginya loyalitas suporter. Persija Jakarta sangat dinantikan keberlanjutan keputusannya dalam melantai di pasar modal Indonesia. Namun, konfirmasi pihak project management dari wawancara ini yakni belum ada tindak lanjut dari perusahaan, namun perusahaan telah memberikan perhatian khusus pada prospek perusahaan 5-10 tahun kedepan pada sudut pandang IPO.

## Pembahasan

## Permasalahan Industri Sepakbola Secara Umum, IPO, dan Manfaatnya

**Tabel 4. Permasalahan Industri dan Manfaat IPO Perusahaan Sepakbola Indonesia.**

<b>Permasalahan Industri</b>	<b>Manfaat IPO</b>
Liga berhenti	Ekspansi merek
Mafia bola	Permintaan saham oleh suporter
Kericuhan suporter	Transparansi dan Akuntabilitas laporan keuangan
Penurunan laba	Perbaikan sarana dan prasarana
	Peningkatan modal

Sumber: Wawancara narasumber dan jurnal pilihan.

Pasar saham tentunya memiliki keterbatasan bagi perusahaan sepakbola, terlebih jika mereka melantai di liga yang kurang populer. Liga sebagai kegiatan utama perusahaan tentunya memiliki peran sangat penting. Dimana berhentinya liga akan menghentikan jadwal laga pertandingan antar klub sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan. Dimana penjualan tiket tidak mampu lagi menjadi salah satu sumber pendapatan perusahaan. Antusias pembelian tiket sendiri dipengaruhi berbagai faktor antara salah satunya harga tiket yang terjual. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Abdi et al., (2020) menjelaskan bahwa harga tiket berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian tiket laga kandang Persib di Liga 1 2019.

Penyebab terkendalanya liga yang berasal dari pihak diluar manajemen klub sepakbola yakni terjadinya keriuhan antar suporter yang tak terkendali. Hasil sidang Komite Disiplin PSSI sepanjang tahun 2023, didapati klub sepakbola yang berkompetisi di Liga 1 Indonesia (PSIS Semarang, Persib Bandung, Arema FC, Persis Solo, Rans Nusantara FC, PSS Sleman, PSM Makassar, Persita Tangerang, Persebaya Surabaya) beberapakali mendapat sanksi berupa larangan kedatangan sebagian tribun suporter hingga sterilisasi stadion pada laga home. Selain itu, PT Liga Indonesia Baru sebagai penyelenggara Liga 1 juga memberikan sejumlah denda kepada kedua klub yang bersangkutan. Denda yang didapat mengganggu rancangan anggaran biaya klub yang berakibat pembengkakan pengeluaran dana perusahaan. Klub yang sering menerima denda dapat mengalami penurunan performa kinerja keuangan perusahaan.

Dampak lainnya yakni penurunan kepercayaan investor pada klub tersebut. Sikap suporter yang anarkis dapat mempengaruhi citra buruk pada klub dan perusahaan.

Hal ini mengakibatkan penurunan minat investor untuk berinvestasi. Para investor tentunya berharap capital gain maupun dividen yang terus meningkat. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Tambunan, (2020) yang menjelaskan bahwa investor perlu melakukan analisis fundamental guna meminimalisir resiko kerugian saat akan berinvestasi.

Permasalahan industri sepakbola secara umum lainnya yakni berasal dari penjualan merchandise. Produk palsu yang beredar dipasaran tentu harganya lebih rendah jika dibandingkan dengan official store klub. Hal ini berpengaruh terhadap minat beli konsumen. Namun, masih banyak klub bola yang belum mendaftarkan merek dagangnya padahal Kementerian Hukum dan HAM RI memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan kompetisi sepakbola profesional. Ditjen KI memiliki tugas berkaitan dengan pendaftaran merek klub sepakbola profesional. Sehingga secara yuridis, payung hukum mengenai perlindungan merek telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016.

Hal yang hingga kini masih menjadi pemasalahan liga di Indonesia yakni masih terdapat kecurangan penyelenggaraan liga atau pengaturan skor Executive Committee / exco PSSI tentu menghambat perkembangan industri sepakbola dan mengakibatkan liga berjalan dengan tidak sehat. Satgas Anti Mafia Bola mengonfirmasi bahwa terdapat klub Liga 2 pada tahun 2018 melakukan pengaturan skor dengan wasit hingga berhasil promosi ke Liga 1 dan pada 2023 klub tersebut masih berada di Liga 1. PSSI sebagai federasi sepakbola tertinggi pun tidak melakukan audit eksternal pada laporan keuangannya. Hal tersebut menjadi pertanyaan umum bagaimana aliran dana yang terjadi pada kubu PSSI selama ini. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Handoyo, (2023) yang menjelaskan bahwa PSSI enggan membuka laporan keuangannya pada publik ketika dibekukan oleh FIFA akibat terjadi gesekan dengan pihak Kemenpora pada 2015 lalu.

Implementasi dari penggunaan teori keagenan dimana teori tersebut menjelaskan bahwa hubungan kontraktual antara anggota sebuah perusahaan atau organisasi saling berkaitan dan berhubungan. Investor sebagai anggota eksternal perusahaan tentunya memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan. Hasil performa klub menjadi pertimbangan penting investor dalam penyaluran suara yang wajib melalui RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Widsatrya & Arifa, (2018) menambahkan bahwa bentuk perlindungan terhadap pemegang saham dapat berupa jadwal, penyampaian kinerja, serta kebijakan arah keputusan diselenggarakannya RUPS.

Pada teori sinyal dijelaskan bahwa pihak-pihak internal dalam manajemen perusahaan memiliki informasi yang mendalam mengenai prospek kondisi perusahaan. Contoh manfaat IPO yang dapat dimaksimalkan oleh perusahaan yakni

optimalisasi penggunaan dana bagi pengembangan kebutuhan teknologi perusahaan. Sebagai contoh, Bali United mampu memaksimalkan media komersial sehingga memiliki pendapatan yang tinggi pada penjualan merchandise hal ini merupakan keberhasilan penggunaan dana IPO untuk pengembangan aplikasi program CRM (Customer Relationship Management).

Pembelian saham oleh para investor akan meningkatkan dana masuk pada perusahaan. Perusahaan dengan bebas memanfaatkan dana segar tersebut untuk prioritas perusahaan. Hal wajib yang segera perusahaan benahi yakni masalah hutang dan ekspansi merek serta anak perusahaan. Outlet store dan usaha lainnya seperti manajemen pembinaan atlet usia muda hingga bisnis FnB perusahaan dapat menjadi fokus pengembangan oleh perusahaan. Terlebih sejak tahun 2012 pemerintah melarang adanya penggunaan dana APBD untuk pembiayaan klub sepakbola sehingga klub harus mampu bertanggung jawab atas tata kelola perusahaannya sendiri.

Memiliki suporter yang besar dan melek keuangan tentunya menjadi keuntungan bagi klub sepakbola yang melakukan IPO terlebih tingginya loyalitas suporter mendorong adanya rasa ingin memiliki. Hal ini meningkatkan permintaan saham oleh suporter hingga melebihi total saham yang ditawarkan. Sehingga klub-klub tidak perlu takut akan kegagalan pada masa penawaran perdana. Penelitian terdahulu oleh Mahendra & Prasetyo, (2021) memperjelas bahwa financial knowledge, financial attitude, dan financial behavior pada The Jackmania berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada rencana IPO PT. Persija Jakarta.

Manfaat lain dari IPO bagi perusahaan sepakbola yakni transparansi dan akuntabilitas. Adanya laporan keuangan yang telah di audit dapat membangun kepercayaan pemegang saham dan penggemar. Laporan keuangan masing-masing klub berbeda dalam penyajiannya namun tetap berfokus pada standar PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Perbedaan penyusunan laporan keuangan pernah dibahas dipenelitian sebelumnya oleh Kurniawan & Wahidania, (2020) menjelaskan bahwa perbedaan susunan item baik pada neraca, laporan laba rugi, serta arus kas dipengaruhi oleh perbedaan sosial, ekonomi, dan peraturan perundang-undangan.

Dana segar IPO dapat dimanfaatkan untuk membenahi sarana dan prasarana seperti peningkatan kualitas training ground dan pembangunan stadion. Sehingga tidak lagi menyewa fasilitas publik milik pemerintah maupun instansi swasta. Tujuan penggunaannya pun jelas untuk klub dan tidak dapat terintervensi oleh pihak dilaur manajemen.

## Peluang dan Dorongan untuk IPO Perusahaan Sepakbola

**Tabel 4 : Peluang dan Dorongan IPO Perusahaan Sepakbola Indonesia.**

PELUANG IPO PERUSAHAAN SEPAKBOLA	DORONGAN IPO PERUSAHAAN SEPAKBOLA
Loyalitas supporter	<i>Blue Print "Garuda Emas"</i>
77% masyarakat Indonesia tertarik dengan sepakbola	INPRES No. 3 Tahun 2019
Kepercayaan masyarakat	Audit forensik PSSI dan PT Liga Indonesia Baru
Dukungan federasi	<i>Host World Cup U-17</i>
	Pembinaan usia muda

Sumber: INPRES No. 3 Tahun 2019, jurnal pilihan, dan wawancara narasumber.

Loyalitas supporter sepakbola di Indonesia telah terbukti dengan tingginya pembelian tiket dan penjualan merchandise. Diketahui melalui website resmi OneFootball, penjualan tiket laga tim besar seperti Persija, Persib, Persebaya, dan Arema kerap habis terjual. Tidak hanya itu, laga home Timnas Indonesia ditingkat umur yang berbeda dikonfirmasi sold out oleh PSSI. Dilansir melalui laman CNN Indonesia, laga tersebut antara lain, pada FIFA World Cup U-17 (Indonesia vs Ekuador dan Indonesia vs Maroko), FIFA Matchday (Indonesia vs Turmenistan, Indonesia vs Taiwan, dan Indonesia vs Argentina). Sejak berhasil membawa medali emas pada perhelatan Sea Games 2023, permainan Timnas Indonesia kian meningkat dan masyarakat kini mulai menunjukkan kepercayaannya pada prestasi sepakbola Indonesia.

Pemerintah melalui berbagai lembaga turut andil berperan penting dalam kemajuan klub-klub sepakbola di Indonesia. Langkah pemerintah mempercepat perkembangan sepakbola dibuktikan dengan memperkuat payung hukum bagi pihak-pihak terkait. Melalui Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2019, Presiden merangkul 11 Kementrian, POLRI, Gubernur dan Bupati untuk dapat saling bekerjasama dalam percepatan pembangunan persepakbolaan nasional. Pembenahan dilakukan diberbagai elemen mulai dari pembinaan altet usia muda, infrastruktur pendukung, hingga aturan bagi supporter.

Tidak sampai disitu, Pemerintah dengan totalitas berbenah hal minor hingga mayor setelah Indonesia di tunjuk oleh FIFA sebagai tuan rumah FIFA World Cup U-17 2023. Selama turnamen tersebut digelar sebanyak 4 stadion, sejumlah lapangan latihan dan hotel telah disiapkan dengan baik. Moment ini dimaksimalkan oleh jajaran pelatih, pemain, hingga manajemen Tim Nasional Indonesia untuk mendapatkan banyak ilmu dari tim-tim besar yang berlaga. Bersaing dengan

generasi muda dari negara yang memiliki sejarah panjang pada World Cup seperti Brazil, Jerman, dan Argentina.

Bibit-bibit garuda muda sudah mulai dipersiapkan sejak dini melalui program pembinaan usia muda oleh PSSI. Kualitas pelatih dan kompetisi yang lebih kompetitif pun mulai ditingkatkan agar potensi yang dimiliki pemain dapat terus berkembang. Hasil dari pembinaan tersebut dapat dilihat laman resmi Sekretariat Kabinet Republik Indonesia bahwa skuat timnas u-17 yang mampu menahan imbang tim-tim kuat seperti Panama dan Ekuador pada penyelenggaraan FIFA World Cup U-17 2023.

Gelaran World Cup U-17, berdampak positif pada banyak lini bisnis di Indonesia. Berdasarkan wawancara Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada program The Weekly Brief with Sandi Uno, diketahui bahwa penyelenggaraan World Cup U-17 mampu menambah kunjungan wisatawan mancanegara hingga di atas 20.000 kunjungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa usaha pemerintah dalam mempromosikan sport tourism di Indonesia kian menemukan titik cerah. Hasil penelitian ini didukung oleh Syahrozi et al., (2019) juga sependapat bahwa China memberikan perhatian yang tinggi pada sepakbola sebagai promosi bisnis pemerintahan dan mempersiapkan diri untuk dapat berlaga di kompetisi piala dunia dan olimpiade beberapa tahun yang akan datang.

Melalui Ketua PSSI, PSSI mewajibkan klub sepakbola untuk segera melakukan IPO. Selain guna mendapatkan dana klub dan memperkuat lini perusahaan namun juga bagian dalam membangun industri olahraga sepakbola. Dengan memaksimalkan peluang yang ada seperti loyalitas suporter, animo masyarakat terhadap prestasi olahraga sepakbola Indonesia dapat menjadi pertimbangan para manajemen bisnis klub sepakbola dalam menarik minat calon investor di pasar modal.

Selain itu, PSSI membenahi internalnya dan PT Liga Indonesia Baru dengan melakukan audit forensik pada pembukuan. Hal ini merupakan bentuk komitmen PSSI kepada FIFA bahwa dana pribadi antar keduanya seharusnya bersifat transparan. Firma keuangan Ernst & Young telah ditunjuk Ketua PSSI sebagai tim auditor. Mulai April 2023, 3 orang dari firma keuangan tersebut telah melakukan langkah awal peninjauan rencana audit forensik atas pencatatan keuangan PSSI. Selain itu, permasalahan gagalnya Indonesia menjadi tuan rumah *World Cup U-20* tahun 2023 berhasil diselesaikan tanpa mendapat sanksi berat dari FIFA karena pengajuan proposal blueprint dengan nama “Garuda Emas” yang telah disiapkan oleh PSSI. Blueprint transformasi persepakbolaan Indonesia memiliki isi antara lain target peringkat Indonesia pada posisi 45 klasemen FIFA pada tahun 2045 dan

pembenahan ratusan stadion. Dari sini FIFA melihat keseriusan Indonesia dalam membenahi industri sepakbolanya. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Kristanti, (2020) bahwa kebijakan pemerintah maupun pihak berwenang yang terlibat dapat mempengaruhi tingkat underpricing pada perusahaan yang melakukan IPO.

### Hambatan - Hambatan IPO Perusahaan Sepakbola

Tabel 5 : Hambatan IPO Perusahaan Sepakbola Indonesia.

<b>Hambatan-Hambatan <i>IPO Perusahaan Sepakbola</i></b>	
1.	Struktur organisasi tidak memenuhi syarat <i>IPO</i>
2.	Kurangnya pedoman penyusunan laporan keuangan oleh federasi
3.	Neraca keuangan tidak stabil
4.	Laporan keuangan tidak melalui pengauditan
5.	Kepemilikan aset bermasalah

Sumber: Wawancara narasumber dan literatur formal terpilih.

AFC sebagai asosiasi sepakbola tertinggi di Asia memiliki cara lain untuk memajukan industri sepakbola wilayahnya. AFC menetapkan 5 standar yang harus dipenuhi sebelum klub tersebut dapat dikatakan sebagai klub profesional. Standar ini disebut *Club Licensing Regulation*. Indikator yang menjadi standar ini yakni *Sporting, Infrastructure, Personnel and Administrative, Legal, dan Financial*. Salah satu fokus pembahasan pada indikator financial dimana AFC menuntut penyusunan laporan keuangan tahunan perusahaan disertai hasil pengauditan. Namun, pada pelaksanaannya masih banyak klub yang berada di jajaran kasta puncak liga belum memiliki unit audi internal dalam struktur organisasi perusahaan. Sehingga, laporan keuangan perusahaan tidak melalui proses pengauditan internal.

Tidak adanya komponen tersebut selain tidak dapat memenuhi kriteria *Club Licensing Regulation* juga tidak memenuhi persyaratan sebagai perusahaan yang dapat melakukan IPO, dimana persyaratan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada indikator *Good Corporate Governance* mengharuskan perusahaan tersebut berstatus badan hukum berbentuk perseroan terbatas (PT) yang memiliki komite audit dan unit audit internal. Selain itu, syarat IPO lainnya yakni pada persyaratan audit laporan keuangan perusahaan papan akselerasi minimal 12 bulan/sejak berdiri (opini Wajar Tanpa Modifikasian/WTM), papan pengembang yakni minimal 12 bulan (1 tahun opini Wajar Tanpa Modifikasian/WTM), perusahaan papan utama minimal 3 tahun (2 tahun opini Wajar Tanpa Modifikasian/WTM). Dikarenakan laporan keuangan perusahaan tidak melalui pengauditan internal sehingga tidak memenuhi syarat IPO.

Hingga Bulan Mei 2023, PSSI mengumumkan hanya ada 7 klub yang dapat memenuhi kriteria *Club Licensing Regulation* AFC. Ketujuh klub tersebut yakni, Bali United, PSM Makassar, Borneo FC, Persija Jakarta, Persebaya, Madura United, dan Persib. Dari total 18 klub yang bermain pada Liga 1, hanya 38,8% saja yang dapat memenuhi kriteria *Club Licensing Regulation*. 7 klub tersebut dipastikan memenuhi persyaratan perusahaan tercatat BEI pada kriteria *Good Corporate Governance* karena memiliki komite audit dan unit audit internal serta auditan laporan keuangan.

Poin pembahasan lainnya pada indikator persyaratan keuangan IPO yakni mewajibkan perseroan terbatas pada papan pengembang harus memiliki kumulatif laba sebelum pajak 2 tahun terakhir sebesar  $\geq$  Rp10 miliar dan untuk papan utama wajib memiliki kumulatif laba sebelum pajak 2 tahun terakhir sebesar  $\geq$  Rp 2 triliun. Disisi lain indikator *financial* pada peraturan *Club Licensing Regulation* oleh AFC memiliki kemiripan yakni, tidak terlilit hutang/keterlambatan pembayaran gaji pemain dan otoritas sosial/pajak. Namun, tidak jarang terjadi kasus penunggakan gaji pemain pada klub sepakbola Indonesia. Terjadinya hal tersebut disebabkan karena sumber pendapatan perusahaan yang bermasalah, dana yang dimiliki tidak mencukupi kegiatan operasional, hingga terlalu tinggi gaji pemain sehingga klub tidak mampu membayar. Ketidak mampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berakibat pada tidak terpenuhinya persyaratan IPO pada perusahaan tersebut sesuai Panduan Go Public, (2023).

Klub besar seperti Persija Jakarta di bulan Maret 2023 dinyatakan bersalah oleh FIFA pada sengketa penunggakan gaji Marko Simic selama 1 tahun di tahun 2022. FIFA mewajibkan Persija Jakarta membayar uang sebesar Rp 7 miliar sebagaimana gaji, bonus, dan bunga besaran 5%. Sebelumnya pada kasus yang sama Persija Jakarta juga kehilangan pemain yang biasanya manjadi starter klub yakni Marc Klok di tahun 2022 dan Stefano Lilipaly di tahun 2015 dikasus yang hampir sama. Selain Persija Jakarta, klub di Liga 1 lain yang pernah terseret pada kasus yang sama yakni Persebaya di tahun 2013, Madura United (2018), dan PSM Makassar (2021).

Sebelum terjadi kasus penunggakan gaji pemain, industri sepakbola di Indonesia sendiri sudah bermasalah pada proses transfer pemain. Sering terjadi free transfer baik pemain lokal maupun pemain asing dikarenakan kontrak sebelumnya hanya berdurasi musiman sehingga pemain tidak lagi terikat dengan klub lama sehingga tidak ada alur transfer dari klub lama ke klub baru dan cenderung terburu-buru. Hal ini mengakibatkan tidak jarang jika pemain menerima kontrak sebelum kontrak pelatih. Pelatih sebagai pihak yang turun tangan secara langsung dilapangan dan memimpin jalanya strategi performa permainan klub memiliki kriteria pemain yang

diinginkan pada masing-masing posisi tim sehingga seharusnya keputusan pembelian pemain dalam persetujuan pelatih.

PSSI maupun AFC belum menetapkan peraturan mengenai rata-rata batas harga pasaran pembelian pemain maupun gaji pemain sesuai dengan kemampuan perusahaan. Berbeda dengan industri sepakbola di Benua Eropa dimana semua klub wajib mematuhi peraturan *Financial Fair Play* oleh UEFA. Aturan tersebut mewajibkan klub-klub memperhatikan keseimbangan neraca keuangan mereka dengan membatasi jumlah pengeluaran perusahaan antara lain batas transfer pemain, gaji pemain dan manajemen, serta biaya komisi agen. Secara tidak langsung peraturan tersebut memberikan rasa aman bagi investor karena dapat mengurangi resiko terjadi pailit pada perusahaan. Pada penelitian terdahulu oleh Procházka & Vanc, (2021) juga berpendapat bahwa bagian detail pembiayaan klub, item paling penting yakni persoalan gaji dan penyuusutan kontrak pemain.

Selain atlet sebagai aset utama perusahaan, total aset dan kapitalisasi pasar perusahaan penting diperhatikan ketika perusahaan akan melakukan IPO. Syarat tersebut yakni total aset  $\geq$  Rp 250 miliar dan kapitalisasi pasar  $\geq$  Rp 500 miliar pada perusahaan di papan pengembangan serta total aset  $\geq$  Rp 2 triliun dan kapitalisasi pasar  $\geq$  Rp 4 triliun pada perusahaan di papan utama. Jika dilihat dari nilai pasar klub pada laman resmi transfermarkt.co.id di minggu ke-4 Bulan November 2023, Persib Bandung memiliki nilai pasar klub tertinggi yakni sebesar Rp 99,08 miliar, disusul Bhayangkara Presisi Indonesia FC (Rp 95,43 miliar), Bali United FC (Rp 88,12 miliar), dan posisi ke empat Dewa United FC (Rp 85,60 miliar). Angka ini masih jauh jika di dibandingkan dengan syarat total aset pada IPO. Namun, perusahaan sepakbola tentunya memiliki aset lain antara lain aset berwujud seperti stadion, gedung perusahaan, asrama atlet, pusat kebugaran/gym, training ground, transportasi dan aset tidak berwujud seperti hak sewa, hak guna bangunan, hak merk dagang dan lainnya. Melalui Fobes di tahun 2022, Persib Bandung diketahui memiliki total aset Rp 2,24 triliun sementara Bali United yang kini telah IPO memiliki total aset Rp 810,58 miliar. Dari total aset yang dimiliki Persib Bandung telah memenuhi syarat perusahaan melakukan IPO.

Melihat market value tertinggi dipegang oleh Persib hal tersebut berbanding lurus dengan peringkat yang kini diraih. Dari total 34 pertandingan pada musim 2023/2024, Persib menduduki peringkat ke-2 dari 20 pertandingan yang telah dijalani dengan perolehan 38 poin. Sementara itu, Bali United berada pada market value tertinggi ke-3 kini menempati posisi ke-3 klasemen Liga 1 dengan perolehan 36 poin. Penjelasan ini berkaitan dengan penelitian terdahulu Dwi Nurcahyani & Bhilawa, (2021) menjelaskan bahwa kinerja olahraga berbanding lurus dengan biaya yang dikeluarkan.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingginya presentasi ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap olahraga sepakbola yang tidak sebanding dengan perkembangan perusahaan sepakbola pada pasar modal Indonesia diketahui disebabkan beberapa faktor, antara lain struktur perusahaan yang belum sesuai persyaratan IPO, neraca keuangan yang tidak stabil, mafia bola, liga yang tidak kondusif, hingga polimik antar supporter. Sadar akan besarnya potensi industri sepakbola, berbagai pihak bersinergi dalam mendorong perusahaan sepakbola melakukan IPO dengan cara antara lain pemerintah melalui Presiden telah meresmikan INPRES No. 3 Tahun 2019, membenah PSSI melalui *blueprint* “Garuda Emas” dan mewajibkan segera melakukan IPO, serta melakukan audit forensik pada pembukuan PSSI dan PT Liga Indonesia Baru. Keputusan IPO perusahaan dapat berdampak panjang bagi industri dan perusahaan tersebut antara lain ekspansi merek, peningkatan modal, perbaikan sarana dan prasarana, hingga meningkatnya loyalitas supporter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alaydrus, H. (2023). Ini Kondisi Rupiah Pasca BI Naikkan Suku Bunga. *Cnbcindonesia.Com*.  
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20231020160026-17-482352/ini-kondisi-rupiah-pasca-bi-naikkan-suku-bunga>
- Annur, C. (2022). Survei Ipsos: Indonesia Punya Penggemar Sepak Bola Terbesar di Dunia. *Databoks*.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/08/survei-ipsos-indonesia-punya-penggemar-sepak-bola-terbesar-di-dunia>
- Batubara, E. D. (2022). Dampak Reputasi Underwriter Terhadap Underpricing Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Institusi Polgan*, 5(1).
- Fjesme, S. L., Jin Roc, L., & Shekhar, C. (2023). The World Cup in Football and the US IPO Market. *Fortcoming in the Journal of Corporate Finance* .  
<https://www.researchgate.net/publication/369481340>
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory (25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis)* (Apriya, Ed.). Yoga Pratama .
- Hassan, B. N., Hilaly, H. N., & Elraouf, A. A. (2022). Assessing Investment in Sport Facilities in Egypt and its Impact on Sports Tourism: Obstacles and Requirements. *Minia Journal of Tourism and Hospitality Research*, 14.
- I Made, A. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio* (Melati, Ed.). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional .

- Prayoga, H., Dharma, F., & Sukmasari, D. (2022). The effect of sports performance and financial performance on European soccer club stock prices. *Asian Journal of Economics and Business Management*, 1(2), 92–99. <https://doi.org/10.53402/ajebm.v1i2.83>
- Prianto, B. A., Apriantono, T., Winata, B., & Hasan, M. F. (2022). Karakteristik Persepsi Penonton Terhadap Siaran Sepakbola Liga 1 Indonesia dengan Liga Premier Inggris Musim 2021/2022. *Jurnal Sains Keolahragaan Dan Kesehatan*, 7(2), 72–81. <https://doi.org/10.5614/jskk.2022.7.2.2>
- Prigge, S., & Tegtmeier, L. (2020). Football stocks: a new asset class attractive to institutional investors? Empirical results and impulses for researching investor motivations beyond return. *Sport, Business and Management: An International Journal*, 10(4), 471–494. <https://doi.org/10.1108/SBM-07-2019-0063>
- Putra, D. P. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Bali United FC Dengan Metode EVA Dan MVA. In *Jurnal Ilmiah Bongaya (JIB) Desember* (Vol. 6, Issue 2). [www.baliutd.com](http://www.baliutd.com).
- Ruberti, M. (2023). Why does the European football market need a revolution? In *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Emerald Publishing. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-06-2022-5885>
- Urdaneta, R., Guevara-Pérez, J. C., Llena-Macarulla, F., & Moneva, J. M. (2021). Transparency and accountability in sports: Measuring the social and financial performance of spanish professional football. *Sustainability (Switzerland)*, 13(15). <https://doi.org/10.3390/su13158663>
- Wahyuni, S., & Bhilawa, L. (2022). Pengaruh kinerja keuangan sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 terhadap harga saham pada laporan keuangan klub sepak bola. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 103–114. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>